

PENGARUH *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK SARTIKA I SUMURGENUK KECAMATAN BABAT LAMONGAN

The Effect Of Finger painting To The Development Of Fine Motor On Preschool Children In Sartika I Sumurgenuk Kindergarten Babat Lamongan

Lilis Maghfuroh, Kiki Chayaning Putri

STIKES Muhammadiyah Lamongan Jl.Raya Plalangan Plosowahyu Lamongan

Email : lilisahza99@gmail.com

ABSTRACT

Preschoolers are children aged between 3-6 years. In this age, children are undergoing the process of growth and development that is very rapid and important for the process of further developments. In the initial survey, it was obtained a few preschool children experiencing fine motor development suspect. The purpose of this study was to determine the effect of *finger painting* on fine motor development of preschool children in Sartika 1 Sumurgenuk kindergarten Babat Lamongan.

This study used a pre-experimental design with the approach of one-group pre-post test design and statistical analysis procedures using the Wilcoxon Sign Rank Test with significance level of $p < 0.05$ using SPSS 16.0. The population was all preschoolers in Sartika 1 Sumurgenuk kindergarten Babat Lamongan as many as 47 children and the sample was 42 children.

The results showed that almost all children have normal fine motor development after being given *finger painting*, with a value of $p = 0.001$ where $p < 0.05$, H_1 was accepted meaning that there was influence of *finger painting* on the development of fine motor skills of preschoolers in Sartika 1 Sumurgenuk kindergarten Babat Lamongan.

It is hope that the educators of preschoolers can suggest *finger painting* activities as a method to develop and improve fine motor development of children.

Keywords: *Finger painting*, fine motor development, Preschool Children.

ABSTRAK

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada usia ini, anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan penting bagi proses perkembangan selanjutnya. Pada survey awal didapatkan sebagian kecil anak prasekolah mengalami perkembangan motorik halus suspek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode *pra-eksperiment design* dengan pendekatan *one-group pra-post test design* dan prosedur analisis statistik menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ menggunakan program SPSS 16.0. Populasi penelitian adalah seluruh anak prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan sebanyak 47 anak dan besar sampel 42 anak.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya anak memiliki perkembangan motorik halus normal setelah diberikan *finger painting*, dengan nilai $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$ maka

H₁ diterima artinya ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan.

Melihat hasil penelitian di atas hendaknya para pendidik anak usia prasekolah dapat menjadikan kegiatan *finger painting* sebagai metode untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci : *Finger painting, Perkembangan motorik halus, Anak Prasekolah.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu merupakan hasil dari proses pematangan. Tetapi dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda. Tahapan tumbuh kembang anak dibagi menjadi beberapa diantaranya adalah masa pranatal (dari konsepsi sampai lahir), masa bayi (dari usia 0-1 tahun), masa anak dini (usia 1-3 tahun), masa prasekolah (usia 3-6 tahun) dan masa sekolah (usia 6-18/20 tahun) (Soetjiningsih, 2013).

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak (Patmonodewo, 2008). Anak usia ini diharapkan telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal-hal tersebut. Hal ini sangat penting karena hanya kesempatan dan latihan secara terus menerus yang akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus (Sujiono, 2009).

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari

mata, tangan dan jari. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama (Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Partiyem, 2014 pada kelompok B PAUD Istiqomah di Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Bengkulu terdapat 45% anak belum mampu dalam aktivitas motorik halusnya (memegang pensil dengan benar, memegang gunting dan menggunting mengikuti bentuk pola, serta memegang crayon) dan anak di TK Dharma Wanita Desa Gadingwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, kemampuan motorik halusnya dinilai masih kurang yaitu dari 22 anak sebagian besar belum mampu untuk mengerakkan jari tangan dengan luwes maupun kemampuan untuk menggengam dan memegang benda dengan baik. (Afiffudin & Khotimah, 2014)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan pada tanggal 18 Nopember 2015, peneliti mengambil 10 anak secara acak dari 47 anak, didapatkan 6 (60%) anak normal dan 4 (40%) suspek yang menandakan masih adanya perkembangan motorik halus anak yang tidak sesuai dengan usia pertumbuhan.

Menurut Soetjiningsih (2013), kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, dan koordinasi neuromuskular yang baik, fungsi visual yang akurat dan kemampuan intelektual nonverbal. Dan perbedaan perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh pembawaannya dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua)

mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kecerdasan motorik halusnya. Faktor tersebut mampu meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasannya, terutama pada masa-masa awal kehidupannya. Karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus baik adalah mudah dan lebih baik dalam melakukan beberapa aktivitas seperti memakai baju, menggantung, menggambar, dan menulis. Sedangkan dampak yang disebabkan oleh keterlambatan perkembangan motorik halus adalah kesulitan dalam beberapa aktivitas seperti yang dijelaskan pada karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus baik (Fida & Maya, 2012). Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus menanggulangi rasa bosan pada anak, dapat diberikan stimulasi/rangsangan berupa kegiatan yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah bermain puzzle, memotong, membuat cerita gambar tempel, menempel gambar, menjahit, menggambar/menulis, menghitung, membuat gambar tempel, mencampur warna, dan menggambar dengan jari (*finger painting*) (Sulistiyawati, 2014). Menurut Pamadi (2008), *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Menurut B.E.F Montolalu (2009), *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan. Kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak. *Finger painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih

koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan desain penelitian pra-eksperimental yaitu mencari keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pra-post test design* yaitu jenis penelitian yang mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah diintervensi (Nursalam, 2014). Populasi penelitian adalah seluruh anak prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan sebanyak 47 anak dan besar sampel 42 anak.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1) Jenis kelamin anak

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin Di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan Tahun 2016.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-laki	18	42.9
2	Perempuan	24	57.1
Total		42	100.0

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 anak (57.1%).

2) Umur anak

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Berdasarkan Umur Di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan Tahun 2016.

No.	Umur (bulan)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	48-54	9	21.4

2	55-60	15	35.7
3	61-66	11	26.2
4	67-72	7	16.7
Total		42	100.0

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar anak berumur 55-60 bulan sebanyak 15 anak (35.7%) dan sebagian kecil anak berumur 67-72 bulan sebanyak 7 anak (16.7%).

3) Umur Orang Tua

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Umur Di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan Tahun 2016.

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	21-35	27	64.3
2	>35 tahun	15	35.7
Total		42	100.0

Dari data 3 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berumur antara 21 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (64.3%).

4) Pendidikan Orang Tua

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pendidikan Di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan Tahun 2016.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	8	19.0
2	SMP	21	50.0
3	SMA	12	28.6
4	Sarjana	1	2.4
Total		42	100.0

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian orang tua memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 21 orang (50%) dan sebagian kecil memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 1 orang (2.4%).

5) Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan Di TK

Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan Tahun 2016.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	38	90.5
2	Wiraswasta	4	9.5
Total		42	100.0

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya orang tua memiliki latar belakang pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 38 orang (90.5%).

Data Khusus

1) Perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan kegiatan *finger painting*.

Tabel 6 Distribusi Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Kegiatan *Finger painting* Pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan Tahun 2016.

N o.	Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Normal	29	69.0
2	Suspek	13	31.0
Total		42	100.0

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan sebelum diberikan kegiatan *finger painting* sebagian besar sebanyak 29 anak (69%) normal.

2) Perkembangan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan *finger painting*.

Tabel 7 Distribusi Perkembangan Motorik Halus Anak Setelah Diberikan Kegiatan *Finger painting* Pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan Tahun 2016.

N o.	Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Normal	40	95.2
2	Suspek	2	4.8
Total		42	100.0

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak

usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan setelah diberikan kegiatan *finger painting* hampir seluruhnya sebanyak 40 anak (95.2%) normal.

3) Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Anak Menggunakan Finger painting.

Tabel 8 Distribusi Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Menggunakan *Finger painting* Pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan Tahun 2016.

Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sebelum Diberikan <i>Finger painting</i>	Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sesudah Diberikan <i>Finger painting</i>		Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sesudah Diberikan <i>Finger painting</i>		Total
	Normal	Suspek	Normal	Suspek	
	Σ	%	Σ	%	Σ
Normal	29	100.0	0	0.0	29
Suspek	11	84.6	2	15.4	13
Total	40	95.2	2	4.8	42

Z = -3.317^a p = 0,001

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 29 anak yang perkembangan motorik halusnya normal sebelum diberikan *finger painting*, dimana setelah diberikan *finger painting* perkembangan motorik halus seluruhnya 29 anak dan dari 13 anak yang perkembangan motorik halusnya suspek sebelum diberikan *finger painting*, dimana setelah diberikan *finger painting* sebagian besar motorik halusnya normal sebesar 11 anak (84.6%) dan sebagian kecil suspek sebesar 2 anak (15.4%).

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji wilcoxon dengan SPSS, didapat nilai Z sebesar -3.317. Dari tabel Z untuk angka $Z_{hitung} = 3.317$ didapat *angka kumulatif* sebesar 0,9995. Hal ini berarti probabilitas adalah 1-0,9995 atau 0,0005. Karena uji 2 sisi, maka probabilitas (asyp. sig.) adalah 0.001. Hasil Z_{hitung} menjauhi angka kritiz $Z \pm 1,96$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan.

PEMBAHASAN

1) Perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan kegiatan *finger painting*.

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan sebelum diberikan *finger painting* sebagian besar normal sebanyak 29 anak (69%).

Dari fakta di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak sebagian besar normal. Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh stimulus yang berupa rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan anggota badannya yang ditunjukkan oleh kemampuan anak untuk dapat melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halus sesuai dengan usianya.

Opini tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Fida & Maya (2013) yaitu perkembangan motorik halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Dengan ungkapan lain, kemampuan motorik halus ialah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan observasi sebelum diberikan *finger painting* yang dilakukan juga di TK Santa Maria Singaraja Kabupaten Buleleng masih dirasakan kurang dalam mengkoordinasikan mata dan tangan seperti menggunting, memegang pensil dan menarik garis dengan benar. Dalam kegiatan menggunting anak masih terlihat lemas menggerakkan antara ibu jari dan telunjuk, cara menggunting juga belum begitu benar, sedangkan kegiatan menarik garis dengan memegang pensil antara ibu jari dan telunjuk sama halnya dengan kegiatan menggunting, kegiatan menarik garis dengan menggunakan pensil anak juga kurang bisa dalam mengontrol koordinasi tangan dan mata, tangan anak-anak masih terlihat lemas dan kaku (Astria, Sulastri, & Magta, 2015).

2) Perkembangan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan *finger painting*.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa setelah diberikan kegiatan *finger painting* hampir seluruhnya atau 40 anak (95.2%) normal. Dengan melihat data tersebut, maka secara umum dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik halus anak normal. Hal tersebut dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan rangsangan yang mudah dan tepat yang diberikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, salah satunya melalui *finger painting*. Dengan kegiatan ini anak-anak dapat memainkan bubur warna di atas kertas dengan menggunakan gerakan jari-jari mereka secara langsung.

Opini tersebut didukung oleh teori B.E.F Montolalu (2009), *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan. Kegiatan ini bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak (Listyowati & Sugiyanto, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno Marheny 2012, anak didik pos Paud Mekar Lestari kelompok usia 3-4 tahun yang kemampuan motorik halusnya bagus melalui kegiatan *finger painting* semula hanya 3 dari 10 anak atau 30% saja, namun setelah diadakan tindakan pada siklus I anak yang kemampuan motorik halusnya bagus meningkat menjadi 6 anak atau 60%, jadi ada peningkatan sebanyak 3 atau 30%. Selain mempengaruhi perkembangan

motorik halus anak, kegiatan *finger painting* juga dapat mempengaruhi kreativitas anak seperti penelitian yang dilakukan oleh Lia Listiana, 2012 bahwa permainan *finger painting* berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini kelompok B di PAUD Melati Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dan penelitian yang telah dilakukan oleh Rifka Gayatri, 2013 bahwa *finger painting* berperan terhadap kemampuan anak mengenal konsep warna di kelompok B TK Nurul Islam Lambara, karena melalui *finger painting* kemampuan anak mengenal warna secara konsep dapat berkembang dengan baik diantaranya kemampuan menyebutkan macam-macam warna meningkat dari 26,67% menjadi 73,77%, mengelompokkan macam-macam warna meningkat dari 20% menjadi 60%, dan mengenal simbol-simbol warna meningkat dari 20% menjadi 40%.

3) Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Anak Menggunakan *Finger painting*.

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 29 anak yang perkembangan motorik halusnya normal sebelum diberikan *finger painting*, dimana setelah diberikan *finger painting* perkembangan motorik halus seluruhnya 29 anak dan dari 13 anak yang perkembangan motorik halusnya suspek sebelum diberikan *finger painting*, dimana setelah diberikan *finger painting* sebagian besar motorik halusnya normal sebesar 11 anak (84.6%) dan sebagian kecil suspek sebesar 2 anak (15.4%). Masih adanya sebagian kecil anak dengan perkembangan motorik halus suspek setelah diberikan *finger painting* diakibatkan oleh kemauan atau antusias anak untuk melakukan kegiatan kurang dan dapat juga karena mereka mudah bosan dengan kegiatan yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji wilcoxon dengan SPSS, didapat nilai Z sebesar -3.317. Dari tabel Z untuk angka $Z_{hitung} = 3.317$ didapat *angka kumulatif* sebesar 0,9995. Hal ini berarti probabilitas adalah 1-0,9995 atau 0,0005. Karena uji 2 sisi, maka probabilitas (asympt. sig.) adalah

0.001. Hasil Z_{hitung} menjauhi angka kritis $Z_{\pm 1,96}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. Kajian di atas menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* yang diberikan pada anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, sehingga dapat dikatakan pula bahwa kegiatan *finger painting* ini dapat diterapkan untuk membantu anak usia prasekolah dalam mengembangkan motorik halus. Dengan demikian *finger painting* bisa meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan.

Opini tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Listyowati & Sugiyanto (2014) bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. *Finger painting* atau menggambar dengan jari merupakan teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Kegiatan *finger painting* digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Laili Vitamami, 2013, menunjukkan bahwa bermain *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A2 RA BABUSSALAM Krian Sidoarjo tahun ajaran 2012-2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Perkembangan motorik halus anak di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan sebelum diberikan kegiatan *finger painting*

terdapat 29 anak (69%) atau sebagian besar normal.

2. Perkembangan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan *finger painting* hampir seluruhnya perkembangan motorik halus anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan normal sebanyak 40 anak (95.2%).
3. Terdapat pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah (3-6 tahun) di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan.

SARAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan dari keterbatasan penelitian, maka yang dapat menjadi saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya cara penatalaksanaan kejadian perkembangan motorik halus suspect pada anak pra sekolah (3-6 tahun) sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang terapi *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus.

2. Bagi Praktisi

- (1) Bagi Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian ini angka kejadian perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usia perkembangan (suspek) pada anak dapat menurun.

- (2) Bagi Profesi Keperawatan

Hendaknya setiap petugas kesehatan harus mengetahui faktor-faktor yang berpotensi untuk menimbulkan perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usia perkembangan (suspek) yang mana apabila ditemukan faktor resiko tersebut dapat dilakukan terapi *finger painting* pada anak pra sekolah (3-6 tahun).

- (3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lain dengan menghubungkan faktor-faktor lain yang

mempengaruhi terjadinya perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usia perkembangan (suspect), menambah populasi dan sampel agar hasilnya lebih valid dan representative, serta variabel yang diteliti harus homogen.

(4) Bagi pendidik

Diharapkan kegiatan ini dapat digunakan sebagai metode untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin, & Khotimah, N. (2014). *Pengaruh Kegiatan Seni Finger painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. 1-2. Diakses tanggal 3 Juni 2016
- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. 3. Diakses tanggal 3 Juni 2016.
- B.E.F. Montolalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fida, & Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D-Medika.
- Rifka Gayatri, (2013). *Peranan Finger Painting Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Konsep Warna Di Kelompok B TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli*. Diakses tanggal 4 Juni 2016
- Lia Listiana, & Simatupang, N. D. (2012). *Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreatifitas Anak Usia Dini Kelompok B Di PAUD Melati*. 5. Diakses tanggal 4 Juni 2016
- Listyowati, A., & Sugiyanto. (2014). *Finger painting*. Jakarta: Erlangga.
- Retno Marheny. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger painting Di Pos Paud Mekar Lestari Pokak Ceper Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. 7. Diakses tanggal 3 Juni 2016
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Patmonodewo, S. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamadhi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Partiyem. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain Plastisin Kelompok B PAUD Istiqomah Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang*. Diakses tanggal 30 Desember 2015.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Sujiono, B. (2009). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Vitamami, L. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Kelompok A2 RA BABUSSALAM Krian Sidoarjo*. Diakses tanggal 4 Juni 2016